

**STUDI PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW
HORAY (CRH)* DAN *SCRAMBLE* DENGAN MEMPERHATIKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 2 BELITANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

**Oleh
SITI NUR KHOLIFAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) DAN *SCRAMBLE* DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 2 BELITANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

SITI NUR KHOLIFAH

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan *Scramble* dengan memperhatikan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *treatment by level*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 kelas dengan jumlah 237 siswa dan sampel yang digunakan 2 kelas dengan jumlah 57 siswa yang ditentukan melalui *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan *t*-tes dua sampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil: (1) Ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dibandingkan dengan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS Terpadu, (2) Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu, (3) Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu, (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, CRH, Minat Belajar, Scramble

**STUDI PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW
HORAY (CRH)* DAN *SCRAMBLE* DENGAN MEMPERHATIKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 2 BELITANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

SITI NUR KHOLIFAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) DAN SCRAMBLE DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 2 BELITANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Siti Nur Kholifah**

No. Pokok Mahasiswa : **1343031007**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.
NIP. 19851009 201404 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP. 19600111 198703 1 001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.

Sekretaris : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 9590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Mei 2017



FORM PENGAJUAN JUDUL

Berikut saya sampaikan beberapa masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Belitang, sebagai berikut.:

1. Aktivitas Belajar siswa masih cenderung rendah.
2. Model pembelajaran yang sering diterapkan masih monoton dan model diskusi tidak berpola.
3. Guru masih sangat mendominasi pembelajaran di kelas.
4. Kurangnya Minat Belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan pada beberapa masalah tersebut di atas, permasalahan yang utama dan perlu di kaji yaitu "Kurang optimalnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah".

Mengacu pada permasalahan utama yang perlu dikaji tersebut maka dengan ini saya

nama : Siti Nur Kholifah
NPM : 1343031007

Mengajukan judul penelitian untuk Skripsi sebagai berikut.

"Studi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan *Scramble* dengan memperhatikan Minat Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang Tahun Pelajaran 2016/2017"

Calon Pembimbing

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
Siti Nur Kholifah, NPM. 1343031007

Bandar Lampung, 03 Oktober 2016
Yang mengajukan

Siti Nur Kholifah
NPM. 1343031007

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Akademik

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur pada tanggal 28 Oktober 1994 dengan nama Siti Nur Kholifah. Penulis merupakan anak keempat dari 4 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Bahrudin dan Ibu Ngatiyah.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. SD Negeri 7 Gumawang Belitang diselesaikan pada tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Belitang diselesaikan pada tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Belitang diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung lewat jalur Paralel. Pada bulan Agustus 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Bandung, Yogyakarta, Solo, Kediri, dan Surabaya. Pada bulan Juli hingga Agustus 2016 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMP PGRI 1 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain), dan berharaplah kepada Tuhanmu”
(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu untuk dirinya sendiri”
(QS. Al-Ankabut : 26)

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir”
(Abdullah Bin Abbas)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”
(Aristoteles)

“Tiada langkah yang besar tanpa langkah kecil. Tidak ada kesuksesan tanpa kesulitan”
(Siti Nur Kholifah)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin. Dengan izin Allah SWT dan segala kemudahan, limpahan rahmat serta karunia-Nya.
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Kedua Orang Tuaku (Bapak Bahrudin dan Ibu Ngatiyah)
Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang dan kesabaran serta doa yang tak henti untuk menantikan kesuksesanku. Semoga Allah SWT menggantikan segala letih dan lelah beliau dengan kemulyaan di dunia dan di akhirat

Kakak-Kakakku
Terimakasih atas semua semangat yang diberi, doa dan dukungan yang tak henti untukku

Keponakanku Tersayang
Terimakasih atas keceriaan yang selalu kalian berikan kepadaku

Para Pendidikku
Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini, semoga kelak aku mampu melihat dunia dengan ilmu yang telah diberikan

Sahabat-sahabatku
Menemaniku saat suka dan dukaku, memberi pengalaman serta menjadikan hari-hari yang ku lalui lebih berwarna dengan kebersamaan

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Studi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dan *Scramble* dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini;
7. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Dosen Pembahas atas kesediaan, keikhlasan, arahan, bimbingan, nasehat, saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
10. Bapak Drs. Pahrur Rozi selaku Kepala Sekolah dan bapak Sawalludin S.Pd selaku Wakil Kepala yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Belitang;

11. Ibu Sari Dewi, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Belitang, terimakasih atas bimbingan, nasehat dan motivasi serta informasinya yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian dalam skripsi ini;
12. Siswa-siswi Kelas VIII 3 dan VIII 4 SMP Negeri 2 Belitang, terimakasih atas kerjasama dan kekompakannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik;
13. Kedua orang tuaku, Bapak Bahrudin dan Ibu Ngatiah, beribu kata terima kasih karena telah mendo'akanku dalam pengharapan-pengharapan yang pasti. Kesabaran, senyuman, air mata, tenaga dan pikiran tercurah di setiap perjuangan dan do'amu menjadi kunci kesuksesanku di kemudian hari, tidak ada doa yang terkabulkan selain doa dari orangtua yang ikhlas. Semoga kelak Allah SWT menyediakan Jannah-Nya untuk beliau. *Amin ya Rabbal Alamin*;
14. Kakak-kakakku Tersayang: Rumiati, Susmiati dan Suprapti, terimakasih atas do'a, nasehat, motivasi, dukungan untuk keberhasilan dan menjadi penyemangat dalam hidupku;
15. Keponakan-keponakanku Tercinta: Argian, Arda, Gita, Afnan dan Sifa, terimakasih keceriaannya yang mampu menghibur ketika merasa lelah akan skripsi;
16. Keluarga besarku dan Tetangga-tetanggaku: Terimakasih untuk Motivasinya, dukungan serta do'a yang telah kalian berikan demi kesuksesan Saya;
17. Keluarga dari Natar: Terimakasih untuk Bude Sartinem, Pakde Salahuddin dan Mbak Tia yang telah memotivasi, memberi penyemangat serta peduli dengan saya;

18. Sahabat-sahabatku tersayang: Tiara Dhayu Prameswari, Yunita Muthia Nurafifah, Apsari Yunita, Hesti Puspita Sari, Yola Rovita dan Eka Puji Lestari, terima kasih untuk kebersamaan, candaan, kasih sayang dan kekompakan kita dari semester 1 samapai 8 ini , saling semangat untuk tetap berjuang bersama , persahabatan ini akan terus berlanjut sampai Jannah-Nya;
19. Teman seperjuangan kelas Ekonomi: Asih Widiyanti, Tri Widiarti, Yusi Iralisa, Anggun Widyawati, Hijah Peronika, Gadis Wulandari, Adil Priyanto, terima kasih untuk kebersamaan dan candaannya. Semoga cerita kita di masa kuliah menjadi cerita yang sukar untuk dilupakan, dan semoga kita dapat terkumpul dalam keadaan sukses, Amin;
20. Teman seperjuangan kelas Akuntansi: Katarina Listiani, Irene Wandira, Rossi Rosanti, Veronica, Iis Sumiati, Elsa Ulfana, terima kasih untuk kebersamaan, candaan dan kekompakan kita dari semester 1 samapai 8 ini , saling semangat untuk tetap berjuang bersama;
21. Anak-anak paralel: Lisa Saputri, Desi Wulandari, Agustin Yasmin Gholiah, Yuonika Pasunda, Indah Melani, Intan Rahma Dianti dan Ana Annisa Fitri; Terimakasih untuk kebersamaannya, semoga kita suatu saat dapat terkumpul dalam keadaan sukses;
22. Sahabatku dari kecil Tri Novia Yunita (Bu Polwan), Terimakasih untuk dorongan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita segera dipertemukan dalam keadaan sukses, Amiiin;
23. Kak Wardani dan Om Herdi, terimakasih untuk bantuan, informasi, semangat dan candaannya selama ini;

24. Sahabat-sahabat KKN-KT: Apreza Tryanda (Penjaskes), Siti Suroyalmilah (Kimia), Nala Rahmawati (Biologi), Ade Imba Wahyu Isnaini (Fisika), Nonik Mega Sapitri (Matematika), Fitri Pradita Pertiwi (Bimbingan Konseling), Siti Pratiwi (Kimia), Seldatri Hairani (Seni Budaya) dan Lindayana Evi Merkuri (Geografi), Terimakasih untuk kebersamaan, canda tawa dan terima kasih untuk pengalaman yang luar biasa mengesankan selama 40 hari;
25. Teman-teman Asrama Masayu: Mbak Desih Ambarwati, Mbak Eka, Rofiana Rachmad, Intan Puspita Sari, Aulianda Prasyanti, Yulia, Yuni, Ayung, dan Astri, terimakasih untuk kebersamaannya, semoga kita suatu saat dapat terkumpul dalam keadaan sukses;
26. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013, baik dari kelas Kekhususan Ekonomi dan Kekhususan Akuntansi, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
27. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2010–2016 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
28. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2017
Penulis,

Siti Nur Kholifah
NPM 1343031007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR GRAFIK	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	Halaman
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	15
1. Definisi Belajar	15
1) Teori Belajar Kognitivisme	16
2) Teori Belajar Konstruktivisme	17
3) Teori Belajar Humanistik	19
2. Aktivitas Belajar	20
3. Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP	24
4. Model Pembelajaran	26
5. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	28
6. Model Pembelajaran Scramble	31
7. Minat Belajar Siswa	33
B. Hasil Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Pikir	40
D. Anggapan Dasar Hipotesis	48
E. Hipotesis	48

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	50
1. Desain Eksperimen	51
2. Prosedur Penelitian	52
B. Populasi dan sampel	53
1. Populasi	53
2. Sampel	54
C. Variabel Penelitian	54
1. Variabel Bebas (Independen)	54
2. Variabel Terikat (Dependen)	55
3. Variabel Moderator	55
D. Definisi Konseptual Variabel	55
E. Definisi Operasional Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Observasi	57
2. Angket	58
3. Wawancara	58
4. Dokumentasi.....	58
G. Uji Persyaratan Instrumen	58
1. Uji Validitas Instrumen	59
2. Uji Reliabilitas Instrumen	60
H. Uji Persyaratan Analisis Data	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Homogenitas	62
I. Teknik Analisis Data	64
1. T-tes Dua Sampel Independen	64
2. Analisis Varians Dua Jalan	65
J. Pengujian Hipotesis	67

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Belitang.....	69
2. Profil Sekolah	71
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Belitang.....	71
4. Sarana dan Prasarana	72
5. Data Pegawai SMP Negeri 2 Belitang.....	73
6. Keadaan SMP Negeri 2 Belitang.....	73
7. Kegiatan Kesiswaan/ Ekstrakurikuler	75
B. Deskripsi Data	75
1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
2. Deskripsi Data Minat Belajar	81
3. Data Aktivitas Belajar Siswa yang Minat Belajarnya Tinggi dan Rendah di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	85

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	93
1. Uji Normalitas Data	93
2. Uji Homogenitas Data	95
D. Pengujian Hipotesis	96
1. Pengujian Hipotesis 1	97
2. Pengujian Hipotesis 2	98
3. Pengujian Hipotesis 3	99
4. Pengujian Hipotesis 4	101
E. Pembahasan	105

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penerapan Model Pembelajaran dan Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang pada Mata Pelajaran IPS Terpadu	3
2. Penelitian yang Relevan	39
3. Desain Eksperimen	51
4. Definisi Operasional Variabel	57
5. Interpretasi Reliabilitas Instrumen	61
6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa	61
7. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan	66
8. Ruang Kantor SMP Negeri 2 Belitang	72
9. Ruang Penunjang	72
10. Prasarana SMP Negeri 2 Belitang	72
11. Data Pegawai	73
12. Keadaan Guru dan Karyawan	74
13. Data Siswa	74
14. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen	77
15. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas Kontrol	79
16. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa di Kelas Eksperimen	82
17. Kategori Minat Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen	82
18. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa di Kelas Kontrol	84
19. Kategori Minat Belajar Siswa pada Kelas Kontrol	84
20. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi di Kelas Eksperimen	86
21. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah di Kelas Kontrol	88
22. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi di Kelas Kontrol	90
23. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah di Kelas Kontrol	92
24. Hasil Uji Normalitas	94
25. Hasil Uji Homogenitas	95
26. Hasil Pengujian Hipotesis 1	97
27. Hasil Pengujian Hipotesis 2	98
28. Hasil Pengujian Hipotesis 3	100
29. Hasil Pengujian Hipotesis 4	101
30. Estimated Marginal Means	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	23
2. Kerangka Pikir Penelitian	47
3. Interaksi Antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa.....	104

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Aktivitas Belajar Siswa yang Minat Belajar Tinggi pada Kelas Eksperimen	86
2. Aktivitas Belajar Siswa yang Minat Belajar Rendah pada Kelas Eksperimen	88
3. Aktivitas Belajar Siswa yang Minat Belajar Tinggi pada Kelas Kontrol	90
4. Aktivitas Belajar Siswa yang Minat Belajar Rendah pada Kelas Kontrol	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	115
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	127
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	154
4. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa.....	182
5. Angket.....	184
6. Uji Validitas Minat Belajar Siswa.....	189
7. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Validitas.....	191
8. Uji Reliabilitas 30 Responden dengan SPSS.....	192
9. Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	193
10. Angket Minat Belajar Kelas Kontrol.....	195
11. Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen.....	197
12. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	205
13. Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	206
14. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	214
15. Daftar Nilai Observasi Aktivitas Belajar dan Minat Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII 3 (Kelas Eksperimen)	215
16. Daftar Nilai Observasi Aktivitas Belajar dan Minat Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII 4 (Kelas Kontrol)	216
17. Daftar Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Terpadu Untuk Minat Belajar Tinggi dan Rendah di Kelas VIII 3	217
18. Daftar Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Terpadu Untuk Minat Belajar Tinggi dan Rendah di Kelas VIII 4	218
19. Hasil Uji Normalitas	219
20. Hasil Uji Homogenitas	220
21. Tabel Input Data	221
22. Hasil Uji Hipotesis 1 menggunakan ANAVA	222
23. Hasil Uji Hipotesis 2 menggunakan T-test Dua Sampel Independen	223
24. Hasil Uji Hipotesis 3 menggunakan T-test Dua Sampel Independen	224
25. Hasil Uji Hipotesis 4 Menggunakan ANAVA	225

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah mengubah dunia menjadi satu kota besar, tidak ada pembatasan untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini memungkinkan bagi kita untuk mengetahui tentang budaya yang berbeda atau peristiwa yang terjadi di ujung dunia sekalipun karena adanya pendidikan. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

Undang-Undang Satuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman, banyak usaha yang dilakukan di sekolah salah satunya yaitu peran guru dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting

dalam dunia pendidikan, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru.

Menurut Rusman (2012: 19), guru adalah seorang pendidik, pembimbing, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu menggunakan serta mengkombinasikan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang mampu merangsang siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif.

Rusman (2012: 202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat homogen.

Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Hal ini akan terciptanya sebuah interaksi lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut hasil observasi awal terhadap beberapa indikator aktivitas belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang pada mata pelajaran IPS Terpadu di delapan kelas, keaktifan siswa di dalam kelas masih dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penerapan Model Pembelajaran dan Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

NO	Kelas VIII	Jumlah Siswa	Keaktifan Siswa		Penerapan Model Pembelajaran	
			Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase	Konvensional	Kooperatif
1.	1	29	6	20,69		
2.	2	29	4	13,80		
3.	3	31	5	16,13		
4.	4	28	4	13,79		
5.	5	30	5	15,62		
6.	6	29	5	17,24		
7.	7	30	6	20,00		
8.	8	31	5	16,13		
Jumlah		237	40	16,68		

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru di SMP Negeri 2 Belitang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Belitang, dapat diketahui guru yang telah menerapkan model pembelajaran masih kurang. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa hanya satu model pembelajaran yang pernah diterapkan yaitu *Number Head Together* (NHT). Proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Belitang masih berpusat pada guru, sehingga guru lebih banyak menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas sesuai perintah guru, hal ini membuat siswa bersifat pasif dan mengakibatkan kurangnya aktivitas belajar. Untuk mengatasi hal itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 2 Belitang belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat saat berlangsungnya pembelajaran, masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti: (1) mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat berlangsungnya mata pelajaran IPS Terpadu; (2) Bermain *handphone*, dan (3) mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Model pembelajaran kooperatif dalam perkembangannya telah memiliki berbagai macam tipe. Beberapa diantaranya adalah *Group*

Investigation, Jigsaw, Course Review Horay (CRH) dan *Scramble* yang masing-masing tipe pembelajaran tersebut mempunyai perbedaan dalam kegiatan pembelajaran, bentuk kerjasama, peranan dan komunikasi antar siswa dan peran guru.

Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif, yaitu tipe *Course Review Horey (CRH)* dan *Scramble* pada dua kelas. Pemilihan kedua model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan aktivitas belajar IPS Terpadu yang akan dikaitkan dengan minat belajar siswa. Melalui kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Aris Shoimin (2014: 54) *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.

Pada pembelajaran *course review horay* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 4-5 orang.

Masing-masing kelompok harus mempunyai lambang kelompok.

Selanjutnya guru membuat 16 kotak dan diisi nomor, salah satu

kelompok memilih nomor kotak yang merupakan nomor soal dan

menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru. Jika jawaban dari

kelompok tersebut benar maka kotak tersebut diberi lambang/symbol

kelompok tersebut.

Model pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Model pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar dibidang akademik saja. Pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Menurut Rober B. Taylor (2001) dalam Huda (2013: 303) menyatakan bahwa *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa menggabungkan otak kanan dan kiri. Selain itu, mereka tidak hanya disuruh untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah minat belajar siswa. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dan member kepuasan mereka akan merasa berminat. Namun, jika kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat terhadap sesuatu tersebut. Minat memberi dorongan pada

anak untuk berusaha lebih keras daripada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan minat pada diri siswa sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi. Ketika siswa dapat mencapai prestasi yang bagus, hal ini akan member kepuasan bagi siswa. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar memudahkan untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar dapat timbul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran dan siswa SMP N 2 Belitang pada kelas VIII menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPS Terpadu, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, pemecahan masalah dan partisipasi siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu pembelajaran IPS Terpadu yang diterapkan di SMP N 2 Belitang masih didominasi dengan menggunakan metode ekspositori atau biasa disebut metode ceramah. Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya siswa mengikuti pelajaran secara pasif sehingga kurang menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa. Akibatnya pembelajaran berlangsung satu arah atau berpusat pada guru (*teacher center*) dan tidak

terjadi interaksi sehingga penyampaian materi belum tersampaikan dengan baik.

Keadaan ini tercermin pada indikator minat belajar siswa yaitu.

No	Indikator umum	Keterangan
1	Perasaan senang	Siswa kelas VIII SMP N 2 Belitang masih banyak yang belum memiliki perasaan senang terhadap pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika siswa diberikan tugas, siswa mempunyai perasaan terpaksa untuk mengerjakan tugas tersebut.
2	Ketertarikan siswa	Siswa kelas VIII SMP N 2 Belitang masih banyak yang belum memiliki ketertarikan terhadap pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat pada diri siswa yang cenderung kurang tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3	Perhatian dalam belajar	Siswa kelas VIII SMP N 2 Belitang masih banyak yang belum memiliki perhatian dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi, siswa kurang menaruh minat terhadap pelajaran IPS Terpadu.
4	Keterlibatan siswa	Siswa kelas VIII SMP N 2 Belitang masih banyak yang belum memiliki keterlibatan terhadap pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat kurangnya rasa ketertarikan siswa akan sesuatu obyek yang mengakibatkan siswa tersebut kurang tertarik dan kurang senang untuk melakukan kegiatan dari obyek tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey (CRH)* dan *Scramble* dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu dan siswa kelas VIII
2. Model pembelajaran yang sering diterapkan adalah model pembelajaran konvensional dan diskusi sederhana
3. Kegiatan belajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah
4. Minat belajar siswa belum dijadikan dasar pembelajaran
5. Siswa masih kurang berani untuk menyampaikan pendapat
6. Belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* dan *Scramble*

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian jelas serta tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian dibatasi pada.

1. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah *Course Review Horay* (CRH) dan *Scramble* yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan cara mengkondisikan setiap siswanya untuk aktif berinteraksi dan bekerjasama pada suatu kelompok kecil pada pelajaran IPS Terpadu dengan memperhatikan minat belajar siswa.
2. Aktivitas pembelajaran yang diukur pada penelitian ini adalah.
 - a. Aktivitas lisan (*oral activities*), yang terdiri dari indikator: bertanya kepada teman atau guru, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan.
 - b. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yang terdiri dari indikator: memperhatikan penjelasan guru.
 - c. Kegiatan menulis (*writing activities*), yang terdiri dari indikator: mengerjakan tugas, merangkum materi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

dibandingkan dengan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS Terpadu ?

2. Apakah nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu?
3. Apakah nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dibandingkan dengan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata

pelajaran IPS Terpadu.

3. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
 - b. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
 - c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.
- c. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, sebagai bentuk praktek dan pengabdian terhadap ilmu yang telah di peroleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

G .Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, minat belajar dan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dan *Scramble*

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Belitang

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2016/2017

5. Ilmu penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang studi IPS Terpadu

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Belajar

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya.

Menurut Gagne (dalam Siregar, 2010: 4) mengemukakan bahwa "belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek- aspek tersebut adalah : (a) bertambahnya jumlah pengetahuan; (b) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi; (c) ada penerapan pengetahuan; (d) menyimpulkan makna; (e) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan (f) adanya perubahan sebagai pribadi.

Menurut Cronbach (dalam Riyanto, 2012: 5) belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Cronbach memiliki pandangan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Teori yang mendukung pendapat Cronbach ini adalah Teori *Connectionism* yang dikemukakan oleh Thorndike (dalam Riyanto, 2012: 6) menyatakan bahwa dasar dari belajar adalah asosiasi antara kesan pancaindra (*sense impression*) dan impuls untuk bertindak atau terjadinya

hubungan antara stimulus dan respon. Menurut Winkel dalam Riyanto (2010: 5) bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya yang dapat diperoleh dari pengalaman pribadinya dalam interaksi dengan lingkungannya. Seorang guru hendaknya memahami teori belajar yang melandasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas agar model pembelajaran yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran. Model pembelajaran Course Review Horay dan Scramble dilandasi oleh teori-teori belajar sebagai berikut.

1) Teori Belajar Kognitivisme

Dalam teori belajar ini berpendapat, bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh “*reward*” dan “*reinforcement*”, tetapi tingkah laku seorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi (Dalyono, 2012: 34). Teori belajar lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi pada diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, dan keterampilan . Tokoh yang

mengembangkan teori kognitif ini adalah Jean Piaget, Bruner dan Ausebel.

Berdasarkan tiga tokoh diatas, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Jean Piaget menekankan bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif.

Menurut Piaget dalam Dalyono, (2012: 28) ada tiga tahap yang berpengaruh dalam proses belajar yaitu (1) Asimilasi, (2) Akomodasi dan (3) Equilibrasi. Asimilasi adalah proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang ada dalam pikiran siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Equilibrasi adalah penyesuaian antara asimilasi dan akomodasi.

Menurut Bruner untuk mengajar sesuatu tidak usah ditunggu sampai anak mencapai tahap perkembangan tertentu, yang penting bahan pelajaran harus ditata dengan baik maka dapat diberikan kepada peserta didik. Cara belajar yang terbaik menurut Bruner adalah dengan memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif kemudian dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Ausebel, proses belajar terjadi jika siswa mampu mengasimilasi pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru.

2) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme menurut Siregar (2010: 39), adalah pemahaman belajar sebagai suatu proses pembentukan konstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang

sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain. Teori konstruktivisme menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam merekonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan dalam mengembangkan dirinya sendiri.

Menurut Eveline dan Hartini, (2010: 25) Peranan guru pada pendekatan konstruktivisme ini lebih sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa yang meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini.

- (1) Menyediakan pengalaman kerja yang memungkinkan siswa bertanggung jawab, mengajar atau berceramah bukanlah tugas utama seorang guru.
- (2) Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasannya. Guru perlu menyemangati siswa dan menyediakan pengalaman konflik.
- (3) Memonitor, mengevaluasi dan menunjukkan apakah pemikiran siswa berjalan atau tidak.

Sarana belajar dalam hal ini merupakan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam pengkonstruksi pengetahuannya sendiri, melalui bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya yang disediakan untuk membantu pembentukan tersebut (Eveline dan Hartini, 2010:25).

Beberapa kelebihan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut.

- (1) Peserta didik terlibat langsung dalam membangun pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan dapat mengaplikasikannya
- (2) Peserta didik aktif berpikir untuk menyelesaikan masalah
- (3) Murid terlibat secara langsung dan aktif belajar sehingga dapat mengingat konsep lebih lama (Sani, 2013: 22).

3) Teori Belajar Humanistik

Menurut Hamacheck dalam Dalyono, (2012: 43) Teori humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Aplikasi teori humanistik dalam pembelajaran guru lebih mengarahkan siswa untuk berpikir konduktif, mementingkan pengalaman, dan membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Menurut Bloom dan Krathowl (2004: 74-76), teori humanistik menunjukkan apa yang mungkin dipelajari oleh siswa yang tercakup dalam tiga kawasan berikut.

1). Kognitif

Kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu Pengetahuan (mengingat, menghafal), Pemahaman (menginterpretasikan), Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah), Analisis (menjabarkan suatu konsep), Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi satu konsep yang utuh), Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya).

2). Psikomotor

Psikomotor terdiri dari lima tingkatan yaitu Peniruan (menirukan gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), Ketepatan (melakukan gerak dengan benar), Perangkaian (beberapa gerakan sekaligus dengan benar), Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

3). Afektif

Afektif terdiri dari lima tingkatan yaitu Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), Merespon (aktif berpartisipasi), Penghargaan (menerima nilai-nilai), Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai), Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

2. Aktivitas Belajar

Rohani (2010: 8) mengemukakan aktivitas belajar adalah keaktifan untuk melakukan sesuatu ke arah perkembangan jasmani dan kejiwaan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin . aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, dan tanggapan .

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Menanamkan ilmu pada siswa dalam kegiatan belajar dibutuhkan aktivitas yang dibangkitkan oleh guru. Menurut Hamalik (2004:172), ada dua macam aktivitas, yaitu *off task* dan *on task*. *Off task* adalah aktivitas siswa yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran sedangkan *on task* adalah aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran seperti memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Ahmad Rohani HM (2004: 9) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*)
yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*)
yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*)
yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*)
yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*)
yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*)
yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*)
yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*)
yaitu minat, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Menurut Edgar Dale dalam Sani (2013: 60-61) menyatakan bahwa daya ingat siswa terkait pada proses pembelajaran yang dilakukan, yakni sebagai berikut.

- a. Siswa mungkin mengingat 10% dari apa yang dibaca.
- b. Siswa mungkin mengingat 20% dari apa yang didengar.
- c. Siswa mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat.
- d. Siswa mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat.
- e. Siswa mungkin mengingat 70% dari apa yang dikatakan.
- f. Siswa mungkin akan mengingat 90% dari apa yang dilakukan.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara teratur, kritis, tanggap, dan dapat menyelesaikan masalah-masalah sehari-hari, serta lebih terampil dalam menggali, menjelajah, mencari dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya, karena dalam belajar yang bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain. Kaitan hasil belajar dan pengalaman belajar

diilustrasikan lebih rinci menggunakan kerucut pengalaman Dale sebagai berikut.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Sumber: Sani (2013)

Kerucut pengalaman Edgar Dale (2013: 43) perlu diterjemahkan secara hati-hati karena tidak semua pembelajaran membutuhkan aktivitas nyata, misalkan untuk pembelajaran matematika tingkat sekolah menengah tidak dibutuhkan perhitungan menggunakan jemari. Demikian pula pada pembelajaran membaca untuk anak usia sekolah dasar, aktivitas utama yang dilakukan adalah membaca. Kerucut pengalaman Dale dapat digunakan untuk membantu guru memilih media dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber pembelajaran atau media yang dipilih.

3. Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP

a. Definisi Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009:12) bahwa IPS pada kurikulum sekolah (Satuan Pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu (Nuh, 2014:9).

Berdasarkan uraian di atas, Mata Pelajaran IPS di SMP merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai (*values*) sehingga dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara keseluruhan adalah membantu setiap individu untuk meningkatkan aspek ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup untuk mencapai pembelajaran IPS di kelas. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya serta memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi.

Ada beberapa macam sumber materi IPS antara lain sebagai berikut.

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya

2. Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar. (Nuh, 2014:3)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Pada hakikatnya, materi pembelajaran IPS adalah mempelajari, mengkaji dan menelaah sistem kehidupan manusia di permukaan bumi.

Berdasarkan ruang lingkup materi IPS tersebut, dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar bisa meningkatkan prestasi belajar.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Model pembelajaran mengacu pada mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce dalam Trianto (2007: 5), Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Sani (2013:89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan dua pendapat di atas, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Joyce dan Weil (2009: 14-15) setiap model pembelajaran harus memiliki empat unsur berikut.

1. Sintaks yang merupakan fase-fase dari model yang menjelaskan model tersebut dalam pelaksanaannya secara nyata
2. Sistem sosial yang menunjukkan peran dan hubungan guru dan siswa selama proses pembelajaran
3. Prinsip reaksi yang menunjukkan bagaimana guru memperlakukan siswa dan bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan siswanya
4. Sistem pendukung yang menunjukkan segala sarana, bahan dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung model tersebut

Berdasarkan uraian di atas, setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda-beda. Setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap bimbingan guru, antara yang satu dengan sintaks yang satu mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya di antara pembukaan dan penutupan pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan *Scramble*.

5. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Miftahul Huda (2015: 229) Model pembelajaran *course review horay* adalah salah satu dari metode *cooperative learning* yang pembelajarannya menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee” atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak “horee!!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Menurut Kurniasih, Imas & Berlin Sani (2015: 80) model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep siswa yang dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Menurut Sholeh Hamid (2013: 223) model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru. Melalui pembelajaran kooperatif tersebut dapat digunakan oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang meriah dan menyenangkan, sehingga para siswa lebih tertarik dan bersemangat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat .

a. Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay*

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dalam pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya, hal ini penting dilakukan karena guru harus memahami terlebih dahulu model yang akan digunakan untuk pencapaian pembelajaran yang maksimal. Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* selain dapat mengaktifkan siswa, juga dapat menggali pengetahuan dan berinteraksi dengan baik di kelas.

Menurut (Kurniasih, Imas & Berlin Sani, 2015: 81) Langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi sesuai topik dengan tanya jawab
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan tadi
7. Bagi yang benar diisi tanda *check list* dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel lainnya
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan banyak yang berteriak horay
9. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay
10. Kesimpulan dan penutup

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Tidak ada model pembelajaran terbaik. Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi, suatu model

pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi dan tujuan lainnya.

Menurut Huda (2013: 229) Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

1. Pembelajarannya menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan
3. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
4. Skill kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih

Kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

1. Penyamataan nilai antara siswa pasif dan aktif
2. Adanya peluang untuk curang
3. Beresiko mengganggu belajar kelas lain

(Huda, 2013: 229)

6. Model Pembelajaran *Scramble*

Menurut Rober B. Taylor dalam Huda (2013: 303-304), *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi mereka juga dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor

siswa ditentukan oleh beberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Menurut Taylor dalam Huda (2013: 304) Sintak pembelajaran *scramble* dapat diterapkan dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini.

1. Guru menyajikan materi sesuai topik
2. Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya
3. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal
4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru
5. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa
6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu
7. Guru melakukan penilaian, baik dalam kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar
8. Guru memberi apresiasi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan member semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Untuk membuat media pembelajaran *scramble*, guru dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
2. Buatlah jawaban yang diacak hurufnya
3. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:
 - a. Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
 - b. Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh
 - c. Susunlah huruf- huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A

Contoh:

Kolom A

1. Nilai yang tertulis pada uang disebut nilai.....
2. digunakan sebagai alat pembayaran yang sah

Kolom B: (Jawaban)

1. MINALON (jawaban yang benar NOMINAL)
2. GANU (jawaban yang benar UANG)

Menurut Taylor dalam Huda (2015: 306) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Scramble* adalah sebagai berikut.

Kelebihan dari model pembelajaran *Scramble* adalah (1) melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat; (2) mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak; (3) semua siswa dapat terlibat aktif; dan (4) melatih kedisiplinan siswa. Akan tetapi, metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu (1) siswa bisa saja mencontek jawaban temannya; (2) siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif; dan (3) siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

7. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat belajar siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2013: 180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Djaali (2008: 121-122) mengemukakan bahwa: “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar. Minat termasuk faktor internal berupa kemauan atau kecenderungan untuk terikat terhadap sesuatu. Kurangnya minat belajar

mengakibatkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar sehingga menghambat belajar. Jadi minat adalah rasa terkaitnya seseorang terhadap suatu obyek, dimana obyek tersebut dirasakan dapat memberikan sesuatu yang berguna dan sangat penting bagi dirinya sehingga dapat menimbulkan dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat. Seseorang akan berminat dalam belajar apabila ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang ia pelajari, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Menurut Purwanto (2007: 103), minat tidak muncul dengan sendirinya, tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa, antara lain.

a) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Shaffat (2010: 18), “Minat belajar dapat ditumbuhkan dan dikembangkan jika diberikan motivasi dan memperhatikan konsentrasi belajar”. Adanya motivasi yang baik, konsentrasi belajar yang terarah ditunjang dengan cara belajar yang terencana, seseorang

dapat belajar dengan rajin dan bergairah sehingga mudah dapat menangkap materi pelajaran.

b) Latihan dan Ulangan

Terlatih dan sering mengulangi sesuatu, membuat kecakapan yang dimiliki oleh siswa dapat menjadi semakin terasah. Jadi, karena latihan dan sering mengulangi sesuatu, maka minat seseorang akan timbul secara alami.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu.

a) Sikap Guru

Selain mengajar, salah satu tugas guru adalah menumbuhkan dan mengembangkan minat dalam diri siswa. Penampilan seorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru itu sendiri dan siswa. Hal ini dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga mengembangkan minat belajar siswa.

b) Bahan Pelajaran

Seperti yang dikatakan oleh Slameto (2013: 181), “Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya”. Jadi, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa begitupun sebaliknya.

c) Keluarga

Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa seorang siswa. Jadi perhatian dan dukungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar seorang siswa.

d) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Apabila seseorang bergaul dengan orang yang memiliki minat belajar tinggi tentu orang tersebut juga dapat terpengaruh, begitupun sebaliknya. Karena teman pergaulan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa minat tidak akan muncul dan berkembang dengan sendirinya akan tetapi ada faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Minat tinggi tentu akan menghasilkan aktivitas belajar yang tinggi. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran IPS Terpadu maka aktivitas belajar IPS Terpadu akan tinggi pula.

c. Indikator Minat Belajar

Slameto (2013: 181) mengatakan ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah yaitu.

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPS, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan IPS, sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran IPS, maka dia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu tugas guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sikap positif terhadap siswa. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa minat akan timbul jika ada hal yang menarik dan ia senang tanpa ada paksaan

yang datang dari luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat tersebut muncul.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Dita Prawintasiwi (2012)	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Tipe Kancing Gemerincing di Kelas 4 SD N Ngipik Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing meningkatkan keaktifan hasil belajar IPS pada siswa kelas 4. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, yaitu pada pra siklus hanya 48,15% siswa yang aktif, pada siklus 1 mencapai 61,33% dan pada siklus 2 menjadi 96,25% siswa yang aktif.
2	Nur Mei Aditio (2014)	Penerapan Metode <i>Course Review Horay</i> Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Course Review Horay</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi, yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek aktivitas visual, aspek aktivitas lisan dan aspek aktivitas menulis.

3	Retno (2013)	Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Berbasis <i>Powerpoint</i> pada Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Kota Semarang	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada observasi keterampilan guru siklus I memperoleh skor 24 dengan kriteria baik. Pada siklus II memperoleh skor 30 dengan kriteria sangat baik, kemudian pada siklus III memperoleh skor 34 dengan kriteria sangat baik.
4	Eko Ari Wijayanto (2012)	Pengaruh Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah T.P. 2012/2013.

C. Kerangka Pikir

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah model pembelajaran oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan model langsung seperti ceramah. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel moderator. Variabel independen

dalam penelitian ini ada dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (X1) dan *Scramble* (X2), Aktivitas Belajar (Y), dan minat belajar (Z).

1. Perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dibandingkan dengan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS Terpadu

Saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru perlu memperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah siswa tergolong aktif atau pasif. Aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan hasil pembelajaran dapat meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai, agar proses pembelajaran dapat menarik.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur yang dikembangkan berdasarkan teori untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif mempunyai tipe, diantaranya adalah *Course Review Horay* dan *Scramble*. Kedua model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah yang berbeda.

Model *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*.

Model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa di kelas dan menghilangkan rasa tertekan siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karena pemeriksaan tugas yang diberikan guru, benar jika para siswa berteriak *horay*. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar dibidang akademik saja. Pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Model *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa menggabungkan otak kanan dan kiri. Selain itu, mereka tidak hanya disuruh untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Perbedaan tersebut dapat diduga akan berakibat adanya perbedaan aktivitas belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course review horay* dan *Scramble*.

2. Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu

Pada pembelajaran *Course Review Horay* siswa dituntut untuk meningkatkan minat belajar dimana kerjasama kelompok sangat diperlukan serta guru mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, dan pada akhirnya aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat. Dalam pembelajaran tipe *Course Review Horay*, bagi siswa yang minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, mereka akan memiliki aktivitas belajar yang baik. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada model pembelajaran *Course Review Horay* akan lebih aktif dalam diskusi, semakin memahami materi dan semakin baik pengetahuannya karena memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi diskusi yang diberikan oleh guru dan akan lebih siap saat berlangsungnya pembelajaran. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang aktif, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui interaksi mereka dan siswa belajar bertanggung

jawab baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompoknya.

Pembelajaran tipe *Scramble*, siswa dimulai dari teknik yaitu siswa diminta menyusun jawaban yang masih diacak, kemudian siswa yang dapat menyusun jawaban dengan benar diberi poin. Model pembelajaran ini membantu siswa memahami materi melalui permainan menyusun jawaban yang diacak, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Namun kemandirian yang timbul pada siswa rendah karena pada proses pembelajaran siswa yang memiliki minat belajar rendah akan mengandalkan teman satu kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi.

Dugaan awal berdasarkan uraian diatas bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Course review horay* (CRH) aktivitas belajarnya lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

3. Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu

Model pembelajaran *Scramble* atau teknik menyusun jawaban yang masih diacak merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Langkah-langkah

model pembelajaran *scramble* pada penelitian ini disesuaikan dengan keadaan kelas agar lebih kooperatif dan efektif. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 siswa. Guru menyajikan materi sesuai topik dan setelah selesai menjelaskan materi, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya kemudian kelompok tersebut bekerjasama mencari jawaban yang masih di acak susunannya. Proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa menyusun jawaban dan saat mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, siswa akan saling membantu agar dalam kelompok belajar tersebut dapat saling melengkapi dan saling membantu. Siswa yang memiliki minat belajar rendah pada model pembelajaran *Course review horay* terlihat kurang antusias dan kurang interaktif, karena bagi mereka hal ini cukup menyulitkan, tidak setiap siswa mampu mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini, karena dalam model pembelajaran *course review horay* siswa dituntut untuk mampu dan berani menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu, penjelasan yang dikemukakan oleh setiap siswa harus dapat dipertanggung jawabkan karena itu dapat mempengaruhi penilaian individu dan penilaian kelompok. Seperti yang dikatakan oleh Slameto (2013: 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Hal ini dapat

menjelaskan bahwa seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya dan begitu juga sebaliknya jika mereka tidak berminat tentu akan sulit bagi mereka menerima dan memahami materi yang mereka terima.

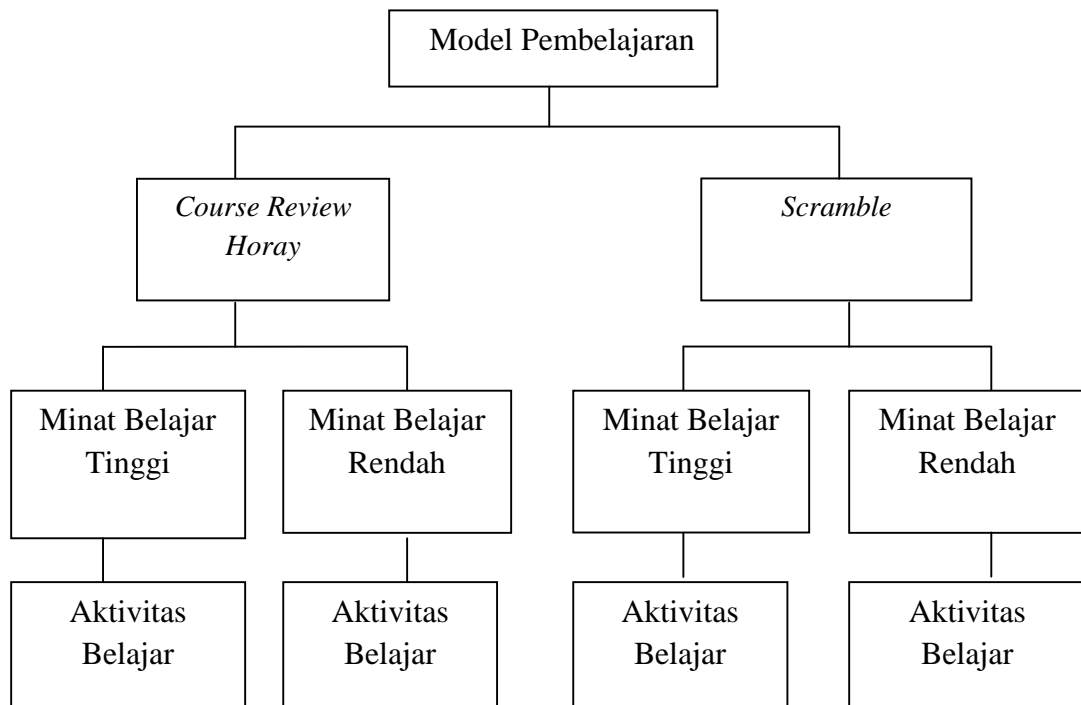
Jadi, model pembelajaran *scramble* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah merupakan hal yang menyenangkan namun tetap menambah pengetahuan dan mempermudah mereka belajar dan memahami materi yang mereka terima. Siswa dapat belajar dengan aktif dalam kondisi yang menyenangkan. Kondisi yang menyenangkan biasanya dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dugaan awal berdasarkan penjelasan tersebut, siswa yang memiliki minat belajar rendah akan lebih efektif, mudah memahami materi dan lebih terpacu untuk lebih baik dan aktif pada model pembelajaran *scramble*.

4. Adanya interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu

Jika pada model pembelajaran *course review horay*, siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu lebih interaktif daripada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Sedangkan jika pada model pembelajaran *Scramble*, siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu lebih interaktif daripada siswa yang memiliki

minat belajar rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, maka terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Keterkaitan antara interaksi pada model pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

D. Anggapan Dasar Hipotesis

Peneliti memiliki anggapan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Seluruh siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang menjadi subjek penelitian mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama dalam mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran *Scramble* diajar oleh guru yang sama.
3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar selain minat belajar, model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran *Scramble*, diabaikan.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dibandingkan dengan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS Terpadu
2. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu

3. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu

III . METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2011: 115). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain atau mereduksi bila dipandang terlalu luas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2011: 7). Menurut Arikunto (2009: 207) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “suatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Penelitian *quasi experiment* dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu.

1. Desain Eksperimen

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015:107). Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan pola *treatment by level design*. Eksperimen semu diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. *Cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak berdasarkan kelompok. Penelitian ini variabel pertama model pembelajaran *Course review Horay* disebut variabel eksperimental (X1), sedangkan variabel bebas yang kedua model pembelajaran *Scramble* disebut variabel kontrol (X2), dan variabel ketiga disebut variabel moderator yaitu kemampuan berpikir kritis (Z) dan yang ke empat Aktivitas Belajar siswa (Y).

Tabel 3. Desain Eksperimen

Model Pembelajaran Minat Belajar	<i>Course review Horay</i>	<i>Scramble</i>
Tinggi	Aktivitas Belajar IPS Terpadu	> Aktivitas Belajar IPS Terpadu
Rendah	Aktivitas Belajar IPS Terpadu	< Aktivitas Belajar IPS Terpadu

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap kelas dalam populasi merupakan kelas-kelas yang mempunyai kemampuan relatif sama atau tidak adanya kelas unggulan.
- b. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.
- c. Memberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, guru menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:
 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 2. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi sesuai topik dengan Tanya jawab
 3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok
 4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru
 5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru
 6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan tadi.
 7. Bagi yang benar diisi tanda *check list* dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel lainnya
 8. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan banyak yang berteriak horay
 9. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay
 10. Kesimpulan dan penutup

Sedangkan pada kelas kontrol, guru menggunakan model pembelajaran *scramble*. Sintak pembelajaran *scramble* dapat diterapkan dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini.

1. Guru menyajikan materi sesuai topik
2. Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diajak susunannya
3. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal
4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru
5. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa
6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu
7. Guru melakukan penilaian, baik dalam kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar
8. Guru memberi apresiasi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 8 kelas sebanyak 237 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini di ambil dari populasi sebanyak delapan kelas, yaitu VIII 1, VIII 2, VIII 3, VIII 4, VIII 5, VIII 6, VIII 7 dan VIII 8. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIII 3 dan VIII 4 sebagai sampel. Kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Course review Horay* dan kelas VIII 4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Scramble*.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator.

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2014: 61). Variabel bebas dilambangkan dengan X. variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu model pembelajaran *Course review Horay* sebagai kelas eksperimen (VIII 3) dilambangkan

dengan X1 dan model pembelajaran Scramble sebagai kelas control (VIII 4) dilambangkan dengan X2.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 61).

Variabel terikat ini dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa kelas eksperimen (Y1) dan aktivitas belajar kelas kontrol (Y2).

3. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

Diduga bahwa minat belajar siswa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yaitu keaktifan untuk melakukan sesuatu kearah perkembangan jasmani dan kejiwaan. Jadi yang dimaksud aktivitas belajar pada penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

2. *Course Review Horay*

Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep siswa yang dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

3. *Scramble*

Scramble adalah permainan papan dan permainan menyusun kata yang dimainkan 2 atau 4 orang yang mengumpulkan poin berdasarkan nilai kata yang dibentuk dari keeping huruf diatas papan permainan kotak-kotak (15 kolom dan 15 baris).

4. *Minat Belajar*

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Hal ini menampakkan bahwa minat dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena seorang siswa yang menaruh minat belajar terhadap suatu bidang pelajaran akan memusatkan perhatiannya daripada siswa lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

Table 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Aktivitas Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya kepada teman 2. Mengemukakan pendapat 3. Menjawab pertanyaan 4. Memperhatikan penjelasan guru 5. Mengerjakan tugas 6. Merangkum materi pembelajaran 	Tingkat besarnya hasil observasi	Interval
Minat Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang 2. Ketertarikan siswa 3. Perhatian dalam belajar 4. Keterlibatan siswa 	Tingkat besarnya hasil angket	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang meliputi kegiatan atau aktivitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Belitang.

2. Angket (Kuesioner)

Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan skala Interval.

3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran IPS Terpadu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian, hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, salah satunya adalah tingkat kevalidan dan kereabilitasn instrumen tersebut. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket. Instrumen angket ini diberikan pada awal sebelum eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa, maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen untuk mengetahui valid tidaknya masing-masing butir item pertanyaan tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah keabsahan atau tingkat kecocokan alat ukur untuk pengukuran, yang benar-benar cocok mengukur sesuatu yang sedang diukur, Sofar dan Widiyono (2013: 118). Metode kevaliditan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi product moment dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = skor total X

Y = skor total Y

(Arikunto, 2007: 57)

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05

dan $dk = n - 2$, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya

jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui nilai r_{hitung} dari pernyataan nomor 4,14, 23 dan 27 lebih kecil dari r_{tabel} . Dari pernyataan yang tidak valid, peneliti membuang pernyataan-pernyataan tersebut karena dapat diwakili oleh pernyataan sebelumnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliable, tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan.

Penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \dagger_b^2}{\dagger_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum \dagger_b^2$ = jumlah varians butir

\dagger_1^2 = varians total

(Rusman, 2013: 63-64)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel (Arikunto,2010: 85).

Tabel 5. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besaran Dalam Nilai	Kriteria
0,8000 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Hasil Uji Reliabilitas angket pada 30 responden dengan 30 pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	26

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan informasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha 0,820. Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur tersebut bersifat reliabel. Jadi, pernyataan untuk variabel Z (moderator) dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

H. Uji Persyaratan Analisis data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak terbesar;

$F(Z_i)$ = peluang angka baku;

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku.

(Rusman, 2013: 46)

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Uji homogenitas disini menggunakan uji *Levene Statistic*. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_o : data populasi bervarians homogen

H_a : data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu:

1. Terima H_o , apabila nilai signifikansi $> 0,05$
2. Tolak H_o , apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Sudarmanto (2005:123).

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus *Levene Statistic* yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_U = Y_U - Y_T$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} Daerah kritis

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* > 0,05
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* < 0,05

I. Teknik Analisis Data

1. T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus *Separated Varian* dan *Polled Varian*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Separated Varian})$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Polled Varian})$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model *Course Review Horay* (CRH)

\bar{X}_2 = rata-rata hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model *Scramble*

s_1^2 = varian total kelompok 1

s_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu sebagai berikut.

- Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak.

Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal di atas, maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- c. Bila $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians*, dengan dk yang besarnya $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$, jadi bukan $n_1 - n_2 - 2$.
- d. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil.

2. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians atau Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, antara lain, untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain (Arikunto, 2009: 401-402). Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Tabel 7. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F ₀	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum x_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum x_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$	B - 2 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum x_{AB})^2}{n_B} - \frac{(\sum x_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	db _A x db _b (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Interaksi Dalam (d)	JK(d) = JK _A - JK _B - JK _{AB}	db _T - db _A - db _B - db _{AB}	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total	$JK_T = \sum x_T^2 - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

 JK_T = jumlah kuadrat nilai total JK_A = jumlah kuadrat variabel A JK_B = jumlah kuadrat variabel B JK_{AB} = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B $JK_{(d)}$ = jumlah kuadrat dalam MK_A = mean kuadrat variabel A MK_B = mean kuadrat variabel B MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B F_A = harga F_0 untuk variabel A F_B = harga F_0 untuk variabel B F_{AB} = harga F_0 untuk variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2007: 409)

J. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan Hipotesis 1

Ho: Tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dibandingkan dengan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H₁: Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dibandingkan dengan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Rumusan hipotesis 2

Ho: Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya

menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H₁: Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya

menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Rumusan hipotesis 3

Ho: Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H₁: Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Rumusan hipotesis 4

Ho: Tidak ada interaksi antara model pembelajaran minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu

H₁: Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak Ho apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 diuji dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan.

Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan rumus t- test dua sampel independen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis , maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dibandingkan dengan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan adanya perbedaan kedua model dengan kata lain, perbedaan aktivitas belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Scramble* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan aktivitas belajar pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) hasilnya lebih baik dibandingkan *Scramble*.

3. Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan aktivitas belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* hasilnya lebih baik dibandingkan *Course Review Horay* (CRH).
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh bersama antara model pembelajaran dengan minat belajar, aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan model pembelajaran *Scramble* dengan memperhatikan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, maka penulis menyarankan.

1. Sebaiknya, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPS Terpadu, seperti menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) atau *Scramble*.

2. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah, sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Scramble* khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih baik menggunakan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Minat belajar siswa memiliki pengaruh untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu khususnya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga guru harus lebih cerdas dan kreatif dalam memilih serta memadukan model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Annida Yuswan. 2015. *Studi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe talking Chips dan tipe Make A Match dengan Memperhatikan Minat Belajar*. (skripsi) Unila Bandar Lampung
- Arikunto, S, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan 9)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Asri Budiningsih. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, H, Dr, Prof. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri, M. Ag, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Eveline dan Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamalik, Oema. 2001. *Proses Belajar mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oema. 2004. *Proses Belajar mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamid, Sholeh. 2013. *Metode Edutainment*, Yogyakarta: Diva Press
- Huda, Miftahul, M. Pd. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Huda, Miftahul, M.Pd. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jessica. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Joyce, Bruce dan Weil. 2009. *Models Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Jaya
- Kurniasih Imas S.Pd dan Berlin sani. 2013. *Ragam pembelajaran Model Pembelajaran* .Jakarata: Kata pena
- Kurniasih Imas S.Pd dan Berlin sani. 2015. *Ragam pembelajaran Model Pembelajaran* .Jakarata: Kata pena
- Nuh, Mohammad. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Purnomo, Edy. 2015. *Dasar-dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Revika. 2016. *Penerapan Model Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. (skripsi) Unila Bandar lampung
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Guru/ Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Guru/ Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. 2013. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, Tedy. 2013. *Modul Statistik Ekonomi*. Bandar Lampung
- Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sudarmanto R. G., 2005, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Transito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara